

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERAGAMA SISWA
DI SMP NEGERI 38 MUKOMUKO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Disusun Oleh:

JUMATUL KHAIRI

NIM: 1516210304

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM(PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Jumatul Khairi

NIM : 1516210304

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Jumatul Khairi

NIM : 1516210304

Judul : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang munaqosah skripsi guna memperoleh

Sarjana dalam bidang S1. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002


Hamdan Efendi, M.Pd.I
NIDN. 2012048802



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax': (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMP Negeri 38

Mukomuko”, yang disusun oleh **Jumatul Khairi** telah dipertahankan di depan

Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari

Kamis, tanggal 16 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna

memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dra. Khairunnisa, M.Pd

NIP. 195508121979032002

Sekretaris

Rossi Delta Fitriyah, M.Pd

NIP. 198107272007102004

Penguji I

Edi Ansyah, M.Pd

NIP. 197007011999031002

Penguji II

Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd. I

NIP. 195705031993031002

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji, Syukur Alhamdulillah kuhanturkan pada Mu, ya Allah. Ku persembahkan tulisan ini teruntuk yang ku sayang dalam hidupku:

1. Kedua orang tua ku yang sudah bahagia di surganya Allah, Bapak Jailani K (Alm) dan Ibu Roslimaini (Almh) yang telah membesarkan dan mendidik ku dengan kasih sayang.
2. Seluruh saudaraku, Hartati, Mhd. Zozmeni S.E, Bambang Irianto, serta kakak iparku Badrin, Elpi Sukaisih Amd.Keb, Eka Helda Rafniati S.Pd yang senantiasa memberikan bantuan baik berupa doa, dukungan dan semangat sehingga tidak membuatku putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besarku, terimakasih telah memberikan doa dan dukungannya.
4. Orang yang tersayang Eko Agus Putra S.E serta teman-teman seperjuanganku yang selalu memberikan semangat dan menemani perjuanganku.
5. Seluruh guru dan dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang berguna kepadaku.
6. Agama, Almamater IAIN Bengkulu, Bangsa dan Negeriku Indonesia.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka. (Qs. Ar-Ra'd : 11)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumatul Khairi

Nim : 1516210304

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko”** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019
Yang menyatakan



JUMATUL KHAIRI
Nim: 1516210304

ABSTRAK

Jumatul Khairi. 2019. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag., 2. Hamdan Efendi, M.Pd.I.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Beragama

Guru PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa keagamaan siswa, termasuk di dalamnya bagaimana guru PAI memberikan perhatian kepada siswa dalam mendidik, mengajar, dan mengevaluasi baik dalam menyampaikan materi di kelas maupun dalam menjalankan aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Banyak cara yang digunakan oleh guru PAI untuk memotivasi siswa agar senantiasa menjalankan ajaran agama Islam. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 38 Mukomuko.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko. (2) Untuk mendeskripsikan kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan kesimpulan menunjukkan bahwa, (1) kreativitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, mengaji setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, mengadakan kultum sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan dalam memberikan motivasi beragama, sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai guru selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa agar selalu menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah, serta mengingatkan untuk selalu mengikuti sholat jamaah dhuha dan dzuhur di musholla, dan untuk selalu menjaga akhlakunya tetap pada koridor Islam dan berkepribadian muslim. (2) kendala yang ada, diantaranya: rendahnya minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, tempat ibadah yang tidak memadai, dan pengaruh lingkungan sekitar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi pendidikan agama Islam jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Selain itu penulis menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H Sirajuddin, M.M.Ag, MH selaku rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan tadrīs IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I selaku ketua jurusan tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag selaku pembimbing 1 yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing serta memberi masukan dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.

5. Bapak Hamdan Efendi, M.Pd.I selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, terkhusus dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan penulis ilmu pengetahuan.
8. Bapak Kepala Sekolah dan Guru PAI SMP Negeri 38 Mukomuko yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memotivasi.
11. Bangsa, Negara dan agama yang tercinta.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2019
Penulis,

JUMATUL KHAIRI
NIM.1516210304

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kreativitas Guru	17
B. Pendidikan Agama Islam.....	25
C. Motivasi Beragama.....	34
D. Kerangka Berpikir	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek dan Informan Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	52
B. Temuan Penelitian	55
C. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama seluruh guru di SMP Negeri 38 Mukomuko	53
Tabel 4.2 Jumlah siswa/siswi TA 2019.....	54
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana SMP Negeri 38 Mukomuko.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing
2. Surat Pernyataan Pergantian Judul
3. Kartu Bimbingan
4. Surat Izin Penelitian Dari Kampus IAIN Bengkulu
5. Surat Selesai Penelitian Dari Sekolah SMP Negeri 38 Mukomuko
6. Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama yaitu risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.¹ Agama dalam bahasa Arab yaitu *ad-din*. Alqur'an menggunakan kata *din* untuk menyebut semua jenis agama dan kepercayaan kepada Tuhan, secara bahasa *ad-din* artinya taat, tunduk, dan berserah diri. Adapun secara istilah berarti sesuatu yang dijadikan jalan oleh manusia dan diikuti (ditaati) baik berupa keyakinan, aturan, dan ibadah, benar ataupun salah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Kafirun ayat 6 yaitu:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: "untukmu agamamu, dan untukku agamaku" (Q.S. Al-Kafirun: 6)²

Q.S. Ali-Imran ayat 85 yaitu:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ
الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾

¹Hurin Ien Mahmudah. *Resume Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), h. 9.

²Q.S. Al-Kafirun Ayat 6.

Artinya:”Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi”(Q.S. Ali-imran:85).³

Q.S. Al-Fath ayat 28 yaitu:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ

كُلِّهِ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٢٨﴾

Artinya:”Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. dan cukuplah Allah sebagai saksi”(Q.S. Al-Fath:28).⁴

Dari petunjuk ayat-ayat Al-Qur’an di atas dapat dipahami yang merupakan sumber kebenaran bagi hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan yang dilaksanakan secara kreativitas merupakan usaha untuk membentuk anak didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik. Dengan demikian, guru juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.⁵

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya

³Q.S. Ali-Imran Ayat 85.

⁴Q.S. Al-Fath Ayat 28.

⁵Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 9.

perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁶ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁷

Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan, pendidik, dan mendidik. Untuk memahami pendidikan, ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan, yakni kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila pedagogik atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan.⁸

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan.

⁶Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 4.

⁷Bisri Mustofa. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h. 127.

⁸Sukardjo. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 7.

Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.⁹

Tujuan pendidikan nasional di negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki pandangan bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara integral, simultan, dan berkelanjutan agar manusia mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa mendatang. Tujuan pendidikan disesuaikan dengan dimensi-dimensi kehidupan manusia. Setiap dimensi kehidupan (pembangunan) memiliki tujuan masing-masing dan semua dimensi itu motor penggeraknya adalah manusia yang memilih, menentukan, dan melaksanakan pilihannya guna mencapai tujuan hidup, baik tujuan hidup secara umum maupun tujuan hidup yang spesifik.

⁹Abdul Kadir. *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 59-60.

Tujuan akhir dalam kehidupan manusia adalah untuk mencapai kebahagiaan, baik masa sekarang maupun mendatang. Untuk mencapai kebahagiaan, ada banyak dimensi yang harus dipenuhi, di mana semakin banyak dimensi kehidupan bisa dipenuhi dengan baik, manusia itu akan lebih bahagia.¹⁰ Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, *Zakiah Daradjat* mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT selama

¹⁰Rulam Ahmadi. *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 48-49.

hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran ayat 102 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam(Q.S. Ali-Imran:102).¹¹

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT dengan cara berusaha melaksanakan semua perintahnya dan meninggalkan larangannya.¹²

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan

¹¹Q.S. Ali Imran Ayat 102.

¹²Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19-21.

dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹³

Pendidikan agama Islam di sekolah hanya dianggap sebagai pengetahuan saja, belum diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan kurangnya rasa hormat siswa kepada guru serta ketercapaian atau target kurikulum dengan nilai yang kurang menggembirakan. Untuk mengatasi problem tersebut guru harus meningkatkan kreativitas. Salah satu cara untuk membangun motivasi siswa dalam beragama adalah dengan meningkatkan kreativitas guru di sekolah. Kreativitas guru itu sendiri merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru, dan memberikan manfaat kepada orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang pembentukannya berasal dari informasi dan pengalaman-pengalaman dari sebelumnya menjadi hal yang baru. Dalam hal ini, seseorang dituntut untuk dapat memiliki kreativitas dalam kehidupannya agar menjadi kehidupan yang berkualitas.

Setiap guru memiliki cara dan kreativitas sendiri dalam mengajar, seperti di salah satu sekolah di SMP Negeri 38 Mukomuko, di sekolah ini setiap guru memiliki kreativitas dan motivasi sendiri dalam mengajarkan siswanya, salah satunya adalah guru PAI. Karena peran guru PAI sangat mempengaruhi sifat, akhlak, dan budi pekerti seorang siswa.

Kreativitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 38 Mukomuko yaitu dengan menciptakan suasana yang baru dan lebih menarik pada setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas diantaranya dengan kreatif memilih dan mengembangkan metode, media, serta sumber belajar agar lebih menarik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Sedangkan di luar kelas seperti mengadakan

¹³Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 75.

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mengadakan kultum sesuai jadwal yang telah ditentukan, mengadakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan mengaji setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kreativitas seorang guru dapat dilihat dari cara mengajar dan menghidupkan suasana kelas. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran tentang materi saja, akan tetapi dapat mempraktekkan dan mengamalkan kegiatan-kegiatan keagamaan di luar sekolah.

Guru dituntut lebih kreatif lagi dalam mengajar, terutama tentang ilmu agama. Di sekolah ini guru PAI memiliki cara yang efektif dalam memotivasi beragama siswanya, diantaranya yaitu sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai guru selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa agar selalu menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah, serta mengingatkan untuk selalu mengikuti sholat jamaah dhuha dan dzuhur di musholla, dan untuk selalu menjaga akhlaknya tetap pada koridor Islam dan berkepribadian muslim.

Motivasi yang sering digunakan di sekolah yaitu motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini guru mempunyai peran penting untuk menyiapkan kebutuhan dan motivasi siswa agar mereka terdorong untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut *De Decce* dan *Grawford* ada tiga fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi beragama anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak

didik, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.¹⁴

1. Menggairahkan anak didik, dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.
2. Memberikan insentif, bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
3. Mengarahkan perilaku anak didik, guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan di kelas, anak didik yang diam, yang membuat keributan harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Cara mengarahkan perilaku anak didik yaitu dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

Selain itu Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa yaitu: (1) Memberi angka-angka, dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatannya. (2) Hadiah, dapat menjadi motivasi yang kuat bagi siswa. (3) Ego-involvement, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 134.

adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. (4) Pujian, apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Dengan banyaknya kegiatan keagamaan akan meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan ibadah. Sekolah SMP Negeri 38 Mukomuko merupakan sekolah negeri yang sudah melaksanakan kegiatan keagamaan di luar kelas. Kegiatan ini tak luput dari pengawasan guru PAI. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 38 Mukomuko masih ada siswa yang belum disiplin saat melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dari siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan, kurangnya waktu untuk kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran, dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Disinilah guru dituntut lebih kreatif dan lebih giat lagi dalam menyemangati siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Seorang guru perlu meningkatkan motivasi beragama siswa untuk mengatasi berbagai kesulitan siswa seperti rasa jenuh, bosan, adanya kemungkinan peserta didik kurang mendapat motivasi dari orang tua siswa dalam mendukung anaknya atau faktor lingkungan yang kurang mendukung. Untuk itu, guru harus bisa meningkatkan motivasi beragama siswa tersebut.¹⁵

Oleh sebab itu penulis akan melanjutkan penelitian ini dengan memberikan judul penelitian “Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko”.

¹⁵Wawancara dengan bapak Indra Gunawan. Guru PAI SMPN 38 Mukomuko, 8 Juli 2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Kreativitas guru dalam memotivasi beragama siswa akan semakin mendorong minat dan keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Minat dan keinginan (motivasi) beragama siswa yang tinggi memungkinkan pencapaian hasil yang maksimal.
3. Keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan dapat ditimbulkan melalui kreativitas guru dalam memotivasi siswanya.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis memberi batasan pada kegiatan keagamaan di luar kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 38 Mukomuko.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada apa yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko?
2. Bagaimana kendala guru pendidikan agama Islam dalam kreativitas meningkatkan motivasi beragama siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan dan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko.
2. Untuk mengetahui kendala guru pendidikan agama Islam dalam kreativitas meningkatkan motivasi beragama siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan motivasi beragama siswa. Selain itu penelitian ini bisa menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut.

- a. Sesuai dengan penelitian ini, diharapkan bisa memberikan masukan terhadap kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko.
- b. Sebagai pedoman bagi siapa saja yang akan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Lailul Nadhiroh, 2014. "*Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*". Dalam hal

ini dilatarbelakangi dalam suatu lembaga pendidikan, minat belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam setiap pembelajaran, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya minat belajar siswa banyak dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis penelitian sebelumnya tentang hal ini difokuskan pada permasalahan dalam tinggi rendahnya minat belajar siswa, sedangkan penelitian saya difokuskan pada permasalahan dalam meningkatkan motivasi beragama siswa. Persamaan diantara keduanya adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam.

2. Sahdan Mulia, 2010. "*Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Bengkulu*". Dalam hal ini menunjukkan bahwa peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap guru agama dalam meningkatkan kreativitasnya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas guru tersebut.

Berdasarkan analisis penelitian sebelumnya tentang hal ini difokuskan pada permasalahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian saya difokuskan pada permasalahan dalam meningkatkan motivasi beragama siswa. Persamaan diantara keduanya adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru agama.

3. Abdul Wahid Mustofa, 2011. "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

Siswa Kelas VII di SMPN 1 Palembang”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan sebagai upaya menghasilkan kualitas pembelajaran pendidikan yang baik. Tidak hanya menguasai materi pembelajaran, akan tetapi model dan desain pembelajaran juga penting untuk peserta didik.

Berdasarkan analisis penelitian sebelumnya tentang hal ini difokuskan pada permasalahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam siswa, sedangkan penelitian saya difokuskan pada permasalahan dalam meningkatkan motivasi beragama siswa. Persamaan diantara keduanya adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam.

4. Tina Tri Lyanthi, 2007. “*Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMPN Padang*”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan analisis penelitian sebelumnya tentang hal ini difokuskan pada permasalahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian saya difokuskan pada permasalahan dalam meningkatkan motivasi beragama siswa. Persamaan diantara keduanya adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam.

5. Inayatul Hidayah, 2015. "*Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Materi Fiqih Wanita (Menstruasi) Melalui Kajian Kitab Risalah Haid*".

Dalam hal ini seharusnya guru PAI dapat mengembangkan kreativitas dalam mengembangkan materi keagamaan, seperti fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Untuk menyampaikan materi haid yang termasuk dalam mata pelajaran fiqih, diperlukan ide kreatif supaya mudah dipahami oleh semua siswa, baik yang mengalami haid ataupun tidak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi haid dan permasalahannya melalui kajian kitab risalah haid, serta untuk mengetahui hasil yang diperoleh dalam mengembangkan kreativitas.

Berdasarkan analisis penelitian sebelumnya tentang hal ini difokuskan pada permasalahan dalam mengembangkan materi fiqih wanita melalui kajian kitab risalah. Sedangkan penelitian saya difokuskan pada permasalahan dalam meningkatkan motivasi beragama siswa. Persamaan diantara keduanya adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam. Jadi secara umum peneliti melihat belum ada penelitian yang persis membahas tema ini, sehingga tema-tema di atas dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, terdapat pembahasan tentang kreativitas meliputi pengertian kreativitas, ciri-ciri kreativitas guru, guru pendidikan agama Islam meliputi pengertian guru pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, motivasi beragama meliputi pengertian motivasi beragama, fungsi motivasi beragama, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian, berisikan tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian terdiri atas fakta temuan penelitian dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran.

DARTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi, dengan perkataan lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas.

Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional. Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku.

Menurut *Moreno*, yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada

umumnya, misalnya seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri sesuatu hubungan baru dengan siswa atau orang lain.¹⁶

Kreativitas itu penting dipupuk dan dikembangkan, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Seorang ahli, *Maslow* menyelidiki sistem kebutuhan manusia menekankan bahwa kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya.

Guilford mengatakan kreativitas atau berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara kita bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif dan fleksibel yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan

¹⁶Moreno, seperti dikutip oleh Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 145-146.

suatu masalah. Jadi, kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan.

Pengukuran kreativitas dapat dibedakan atas pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk mengukurnya. Ada lima pendekatan yang lazim digunakan untuk mengukur kreativitas, yaitu:

- a. Analisis obyektif, yaitu untuk menilai secara langsung kreativitas suatu produk berupa benda atau karya-karya kreatif lain yang dapat diobservasi wujud fisiknya.
- b. Pertimbangan subyektif, yaitu pengukurannya diarahkan kepada orang atau produk kreatif. Cara pengukurannya menggunakan pertimbangan-pertimbangan peneliti.
- c. Inventori kepribadian, yaitu untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan kepribadian kreatif seseorang yang berhubungan dengan kreativitas. Kepribadian kreatif meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berpikir, dan kebiasaan-kebiasaan dalam berperilaku.
- d. Inventori biografis, yaitu digunakan untuk mengungkapkan berbagai aspek kehidupan orang-orang kreatif, meliputi identitas pribadinya, lingkungannya, serta pengalaman-pengalaman kehidupannya.
- e. Tes kreativitas, yaitu digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam berpikir kreatif.

Kreativitas ialah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan menemukan banyak kemungkinan

jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Pengertian lainnya ialah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, dan keluwesan (fleksibilitas), serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan).

Kreativitas dapat terwujud dimana saja dan oleh siapa saja, tidak bergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial-ekonomi, atau tingkat pendidikan tertentu. Sesungguhnya bakat kreatif dimiliki oleh semua orang tanpa pandang bulu, dan yang lebih penting lagi ditinjau dari segi pendidikan ialah bahwa bakat kreatif itu dapat ditingkatkan.

Memang harus diakui bahwa setiap orang berbeda dalam macam bakat yang dimiliki serta derajat atau tingkat dimilikinya bakat tersebut. Adanya perbedaan bakat tentu dialami oleh baik setiap guru maupun setiap orang tua dalam menghadapi anak-anak didik. Walaupun setiap orang mempunyai bakat kreatif, namun kalau tidak dipupuk bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan bisa menjadi bakat yang terpendam, yang tidak dapat diwujudkan.¹⁷

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta

¹⁷Guilford, seperti dikutip oleh Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. (Jakarta: Grasindo, 2014), h. 45-52.

secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.¹⁸

Menurut *Ametembun*, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa

¹⁸Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 125.

dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

Dengan demikian, guru juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

Guru haruslah mampu dalam berbagai bidang seperti kata *Zakiah Daradjat* guru adalah pendidik professional. Sedangkan *Yusuf* mengatakan pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidik dalam Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut untuk mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru

meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.¹⁹

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT sebagai khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang berdiri sendiri.

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidik adalah semua yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Pengertian *mu'allim* mengandung arti konsekuensi bahwa pendidik harus *mu'allimun* yakni menguasai ilmu, memiliki kreativitas dan komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu. Sedangkan konsep *ta'dib* mencakup pengertian integrasi antara ilmu dengan amal sekaligus, karena apabila dimensi amal hilang dalam kehidupan seorang pendidik, maka citra dan esensi pendidikan Islam itu akan hilang. Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Beberapa kata di atas secara keseluruhan terhimpun dalam kata pendidik, karena keseluruhan kata tersebut mengacu kepada seseorang yang

¹⁹Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 9-12.

memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain. Kata-kata yang bervariasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan ruang gerak dan lingkungan di mana pengetahuan dan keterampilan diberikan.

Uraian singkat di atas tampak bahwa ketika menjelaskan pengertian pendidik selalu dikaitkan dengan bidang tugas atau pekerjaan. Jika dikaitkan dengan pekerjaan maka variabel yang melekat adalah lembaga pendidikan, walau secara luas pengertian pendidik tidak terikat dengan lembaga pendidikan. Ini menunjukkan bahwa pada akhirnya pendidik merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan. Di dalam pendidikan ada proses belajar mengajar dengan kata lain adalah pengajaran.²⁰

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang (guru) untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

2. Ciri-ciri Guru Kreatif

Sund menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Harus keingintahuan yang begitu besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Panjang akal.
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.

²⁰Hurin Ien Mahmudah. *Resume Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), h. 53-55.

- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g. Berfikir fleksibel.
- h. Memiliki semangat bertanya serta teliti.²¹

Sebagai pendidik, guru dituntut untuk lebih berhati-hati dalam mengambil langkah kreatif. Seorang peserta didik yang memiliki masalah dalam nilainya bisa dilihat dari karakter peserta didik tersebut. Dalam hal ini, guru bisa menentukan langkah apa yang bisa diambil untuk mengatasi masalah tersebut dengan tepat. Dalam hal ini juga guru yang kreativitasnya sangat tinggi harus memiliki ciri-ciri diatas yang dapat dikembangkan sehingga kreativitasnya dapat dirasakan terus menerus oleh siswanya atau oleh guru yang lain dan menjadi pesaing yang baik dalam membuat kreativitas di sekolah.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan anak dan pemuda di sekolah atau di rumah, agar hidup mereka bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.²² Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan

²¹Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 147-148.

²²Jejen Musfah. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 11.

untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²³

Menurut *Muhaimin* pendidikan agama Islam yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup), hal ini bisa berupa:

- a. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap dan keterampilan hidup sehari-hari.
- b. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap dan keterampilan hidup sehari-hari. Pendidikan agama Islam adalah upaya

²³Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 19.

sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa-apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan pandangan hidup hingga mendatangkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dalam masa perkembangan, agar memiliki kepribadian yang mampu meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam, dan menjadikannya sebagai pedoman hidup, dan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk kembali menghidupkan belajar dengan kepercayaan diri, penanaman akhlak yang

²⁴Alfauzan Amin. *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 27-28.

baik, serta motivasi yang tinggi untuk menghadapi zaman yang terus berubah karena perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan kita tidak dapat mencapai sesuatu sebelum kita menjadikannya sebagai tujuan. Itu sebabnya tujuan itu sangat penting dalam pendidikan, apakah itu pendidikan oleh orang tua, lembaga pendidikan atau oleh negara dalam rangka pendidikan nasional. Tujuan pendidikan selalu bertalian erat dengan lingkungan tempat manusia itu hidup dan senantiasa berubah dengan perkembangan zaman.²⁵

Tujuan merupakan standar usaha yang akan dilakukan dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat member penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha yang lain. Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁶

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus

²⁵Nasution. *Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 16.

²⁶Alfauzan Amin. *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 28-29.

menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.

Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan *Imam Al-Ghazali* berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya *Ahmad Marimba* menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah. Pendapat tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku" (Q.S. Adz-Dzariyat: 56).²⁷

Di samping itu, *Zakiah Daradjat* mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah Swt dalam Q.S. Ali Imran ayat 102 yaitu:

²⁷Q.S. Adz-Dzariyat Ayat 56.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam(Q.S.Ali-Imran:102).²⁸

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT dengan cara berusaha melaksanakan semua perintahnya dan meninggalkan larangannya.²⁹

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan Islam yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) yakni manusia berkualitas sesuai dengan pandangan Islam. Fungsi pendidikan Islam diantaranya adalah:

- a. Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran Ilahi, sehingga

²⁸Q.S. Ali Imran Ayat 102.

²⁹Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 20-21.

tumbuh kemampuan membaca (analisis) fenomena alam dan kehidupan, serta memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

- b. Membebaskan manusia dari segala sesuatu yang dapat merendahkan martabat manusia (fitrah manusia), baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar.
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial.³⁰

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak atau pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret. Untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan agama ini maka penulis akan mengungkapkan lebih dahulu fungsi agama itu sendiri.

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam.

Menurut *Zakiah Daradjat* fungsi agama itu adalah:

- a. Memberikan bimbingan dalam hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan

³⁰Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 30-36.

keyakinan yang didapatinya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, di mana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menenteramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik (biologis), maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu tenang. Sehubungan dengan fungsi agama sebagai bimbingan dalam hidup.

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa: agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadiannya itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.

b. Menolong dalam menghadapi kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi oleh orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya. *Zakiah Daradjat* menjelaskan bahwa: orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menyimpannya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi ia akan menghadapinya

dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Allah, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang.

c. Menenteramkan batin

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya dididik dan diasuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak dididik menjadi orang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak.

Berkaitan dengan masalah diatas *Zakiah Daradjat* menjelaskan bahwa: agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahnya anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan agama, karena usia muda itu adalah usia di mana jiwa yang sedang bergolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penenteram dan penenang jiwa di samping itu, menjadi pengendali moral.

Dari beberapa penjelasan fungsi agama di atas dapat kita katakan bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak pernah mendapat pendidikan agama di waktu kecilnya, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dewasa nanti. Jadi, pendidikan agama itu sangat dibutuhkan manusia, dengan demikian

fungsi pendidikan agama Islam adalah pengembangan potensi peserta didik dan nilai-nilai islami serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik.³¹

C. Motivasi Beragama

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam, dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.³²

Kata motif seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Dengan kata lain, motif merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Perkataan motivasi adalah berasal dari bahasa Inggris “*motivation*”. Perkataan asalnya ialah “*motive*” yang juga telah dipimjam oleh bahasa melayu/bahasa Malaysia kepada motif, yakni bermaksud tujuan.

Menurut *Sudarwan Danim*, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi

³¹Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 21-25.

³²Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 73.

tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni:

- a. Faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal.
- b. Tujuan yang ingin dicapai.
- c. Strategi yang diperlakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.³³

Di antara berbagai faktor yang memengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bila faktor-faktor lain yang memengaruhi belajar adalah sama, maka diasumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (needs), keinginan (wants), gerak hati

³³Deni Febrini. *Psikologi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 186-187.

(impulse), naluri (instincts), dan dorongan (drive), yaitu sesuatu yang memaksa organism manusia untuk berbuat atau bertindak.

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.

Petri menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Konsep motivasi juga digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku. *Mc. Donald* mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. *Eggen dan Kauchak* mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang memberi energi, menjaga kelangsungannya, dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan.

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁴

Motivasi menurut *Sumadi Suryabrata* adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu *Greenberg*

³⁴Nyayu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 149-151.

menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Adapun *Gates* mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.³⁵

Dari tiga definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Menurut *Mc Donald*, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan *McDonald* ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya “feeling” seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

³⁵Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101.

c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.³⁶

Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari

³⁶Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 73-75.

untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³⁷

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelekkkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan kseseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang merupakan non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan

³⁷Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 71.

keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan waktu belajar dan bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.³⁸

Menurut penulis motivasi merupakan suatu perubahan energi dari diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan di dahului dengan adanya tujuan. Motivasi sangat dibutuhkan tidak hanya sebatas ucapan saja tetapi dapat berupa tekat dalam diri itu sangatlah penting usaha penggerak untuk melakukan sesuatu dalam diri yang mampu membangkitkan semangat. Motivasi dalam diri sendiri itu sangatlah penting untuk membentuk semangat yang tinggi dan untuk dapat membangun rasa percaya diri, menumbuhkan semangat yang tinggi, dan melakukan aktivitas dengan baik agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa motivasi beragama adalah suatu kekuatan atau dorongan yang menggerakkan aktivitas

³⁸Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 75-76.

seseorang untuk mengarahkan dan membimbing orang tersebut ke arah tujuan-tujuan dalam melaksanakan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama.

2. Indikator Motivasi Beragama Siswa

Peranan motivasi sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik terhadap tingkah laku keagamaan. Namun, ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan.

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seorang anak dalam pelaksanaan ibadah. Dalam lingkungan sekolah, seorang anak sangat memerlukan dorongan atau motivasi dari seorang guru agar lebih bersemangat dalam beribadah dan menjalankan ajaran agama. Karena dalam proses peningkatan pelaksanaan ibadah, motivasi adalah unsur utama yang menentukan terselenggaranya proses pendidikan tersebut.

Indikator motivasi siswa dalam meningkatkan pelaksanaan agama/ibadah siswa adalah:

a. Motivasi Intrinsik, yang meliputi:

- 1) Kesadaran untuk beribadah
- 2) Meningkatkan keimanan
- 3) Senang mengikuti kegiatan keagamaan
- 4) Berperilaku sesuai dengan norma agama

b. Motivasi Ekstrinsik, yang meliputi:

- 1) Ingin mendapat perhatian
- 2) Ingin mendapat pujian
- 3) Menghindari hukuman atau teguran
- 4) Memenuhi kewajiban

3. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi diantaranya yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.³⁹

³⁹Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 84-86.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan, tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan.

4. Macam-macam Motivasi Beragama

Motivasi beragama sangat berkaitan langsung dengan perjalanan rohani seseorang untuk mencari keridhaan Allah. Secara garis besar motivasi beragama dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa dirangsang dari luar. Dalam beragama seseorang merespon ajaran (Islam) melalui pemahaman yang mendalam lewat kitab suci Al-Qur'an dan hadits untuk mendapatkan kebenaran yang haqiqi setelah melalui perjalanan rohani yang panjang. Motivasi intrinsik ini sering diperoleh oleh para muallaf sehingga dia yakin tentang kebenaran Islam. Ayat yang menjelaskan tentang motivasi yaitu Q.S. Yusuf ayat 87 :

وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ
الْكَافِرُونَ

Artinya: "Jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir" (Q.S. Yusuf:87).⁴⁰

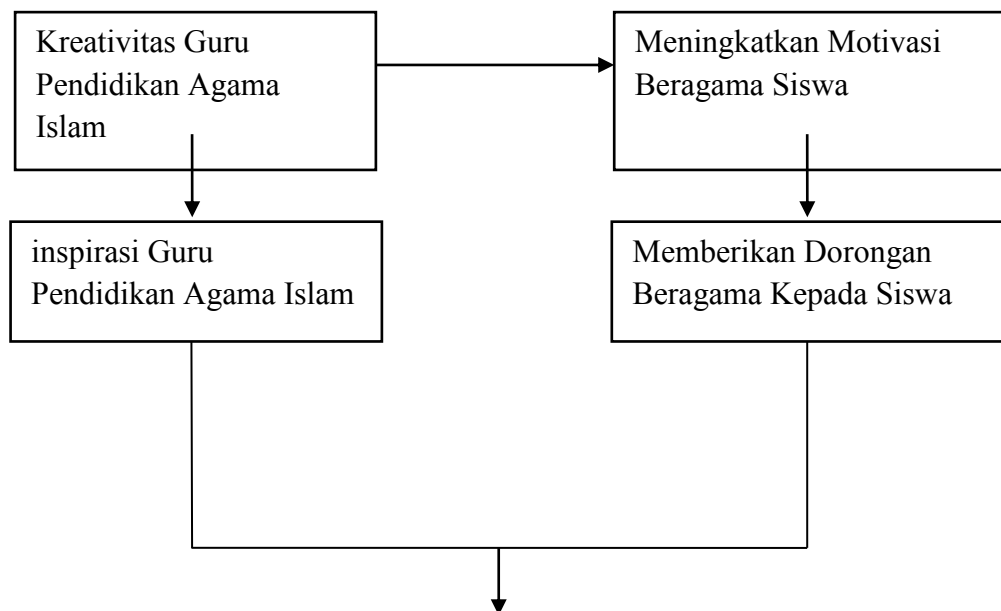
- b. Motivasi Ekstrinsik, ialah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar. Seseorang beragama (Islam) karena memang dari keturunan dan lingkungannya yang memilih Islam. Ataupun juga dipengaruhi oleh hal-hal lain di luar dari nilai yang terkandung dalam

⁴⁰Q.S. Yusuf Ayat 87.

ajaran (Islam) itu sendiri. Motivasi ini terdapat pada masyarakat secara umum termasuk kita sendiri.

Kedua macam motivasi tersebut pada tahap-tahap awal seseorang beragama sangat diperlukan. Kelanjutannya perlu mendapatkan pembinaan agar tujuan mencapai ridha Allah benar-benar terwujud. Maka dari itu kreativitas guru PAI sangat diperlukan untuk memotivasi siswa.⁴¹

D. Kerangka Berfikir



Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa Di SMP Negeri 38 Mukomuko

⁴¹Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan Jenius (IQ+EQ) Etika, Perilaku, Motivasi dan Mitos*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁴² Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena.⁴³ Penelitian kualitatif juga dikatakan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁴

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam

⁴²Juliansyah Noor. *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 33.

⁴³Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), h. 329.

⁴⁴Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 64.

konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah SMP Negeri 38 yang beralamatkan di Desa Retak Mudik Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMP Negeri 38 ini.

C. Subjek Dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian⁴⁶

Peneliti menentukan objek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa. Maka, subjek penelitiannya yaitu murid atau siswa serta guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 38 Mukomuko. Pada penelitian ini peneliti berfokus kepada siswa SMP Negeri 38 Mukomuko, siswa yang menjadi informan berjumlah 7 orang dan guru yang menjadi informan di SMP Negeri 38 Mukomuko berjumlah 3 orang.

⁴⁵Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 60.

⁴⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 216.

D. Sumber Data

Menurut sumber data dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷ Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, guru sejawat, dan siswa SMP Negeri 38 Mukomuko.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain seperti penyampaian yang disampaikan oleh guru sejawat, kepala sekolah maupun siswa, dan peneliti juga mengambil data melalui dokumen sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat.⁴⁸

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi ini merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

⁴⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 253.

⁴⁸Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 104.

biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁹

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (observer) dan pihak yang di observasi disebut terobservasi (observee).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi:

- a. Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
- b. Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan daya ingat.⁵⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁵¹ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara Tanya

⁴⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. h. 203.

⁵⁰Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104.

⁵¹Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372.

jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵²

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.⁵³ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tertulis tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko.

F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi dengan sumber, sesuai dengan pendapat *Moleong* yaitu bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁵²Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 22.

⁵³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 274.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian.

Pada pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut.⁵⁴ Dengan demikian penulis menggunakan teknik ini demi mempermudah mendapatkan data yang sebenarnya.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa

⁵⁴Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 330-331.

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

⁵⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat SMP Negeri 38 Mukomuko

SMP Negeri 38 Mukomuko didirikan pada tahun 2012 dan baru diresmikan sebagai sekolah negeri pada tahun 2013, berlokasi di Desa Retak Mudik Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar kecamatan Sungai Rumbai yang tidak terjangkau oleh sekolah negeri yang telah ada.

SMP Negeri 38 Mukomuko selalu mengalami perkembangan atau kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari status belum akreditasi sekolah agar dapat terakreditasi dengan nilai yang Baik dapat meningkat, prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan atau program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka menengah, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 38 Mukomuko

Adapun visi dan misi SMP Negeri 38 Mukomuko, yaitu:

- a. Visi: “Terwujudnya generasi yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berprestasi, terampil dan peduli lingkungan”.
- b. Misi
 - 1) Menanamkan karakter religius melalui pendidikan dan pembiasaan.
 - 2) Menanamkan perilaku santun, taat aturan, jujur dan disiplin.
 - 3) Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan.
 - 4) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.
 - 5) Menanamkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif.
 - 6) Mengembangkan kerjasama pendidikan dan kepramukaan.
 - 7) Mengoptimalkan pembiasaan peduli lingkungan.
 - 8) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak.

3. Data Guru dan Staf di SMP Negeri 38 Mukomuko

Tabel 4.1

Nama Seluruh guru di SMP Negeri 38 Mukomuko

No.	Nama	Jabatan	L/P
1.	Zurwardiman, S.Pd.I	Kepala Sekolah	L
2.	Riana Septiani, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Inggris	P
3.	Indra Gunawan, S.Pd	Guru PAI	L
4.	Eka Helda Rafniati, S.Pd	Guru PAI	P
5.	Dwi Ratna Lely, S.Pd	Guru IPS	P

6.	Indra Husada, S.Pd	Guru Penjaskes	L
7.	Sumiarti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	P
8.	Heza Pebriana, S.Pd	Guru Matematika	P
9.	Hesni Yetria, A.Ma	Tata Usaha	P

(Sumber Data: Arsip SMP Negeri 38 Mukomuko Tahun 2019)

4. Data Siswa SMP Negeri 38 Mukomuko

Tabel 4.2

Daftar Jumlah Siswa-Siswi SMP Negeri 38 Mukomuko TA. 2019/2020

No.	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	9	10	19
2.	Kelas VIII	10	8	18
3.	Kelas IX	7	2	9
	JUMLAH	26	20	46

(Sumber Data: Arsip SMP Negeri 38 Mukomuko Tahun 2019)⁵⁶

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 38 Mukomuko

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 38 Mukomuko

No.	Jenis Ruangan/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Belajar	8	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik

⁵⁶Arsip TU SMP Negeri 38 Mukomuko, Tahun Ajaran 2019, pada tanggal 03 November 2019

6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Mushola	1	Baik
9.	Wc Guru	1	Baik
10.	Wc Siswa	2	Baik
11.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
12.	Ruang Ganti	2	Baik
13.	Ruang Pantry	1	Baik
14.	Kantin	1	Baik

(Sumber Data: Arsip SMP Negeri 38 Mukomuko Tahun 2019)⁵⁷

B. Temuan Penelitian

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko.

a. Hasil Observasi

Penulis melakukan pengamatan/observasi secara langsung dan ikut aktif dalam fase penelitian guna mendapatkan data yang sesungguhnya dan sebagai pelengkap data dari kekurangan yang belum terjaring tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMPN 38 Mukomuko.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diperoleh data keterangan yang relatif sama dengan hasil wawancara yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam. Seperti pada saat penulis melakukan observasi di SMP Negeri 38 Mukomuko, bahwa usaha guru pendidikan

⁵⁷Arsip TU SMP Negeri 38 Mukomuko, Tahun Ajaran 2019, pada tanggal 03 November 2019.

agama Islam yang dilakukan untuk membangkitkan kreativitas tersebut seperti mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah contohnya mengadakan muhadharah setiap hari jum'at setelah kegiatan belajar mengajar, sholat dzuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan melakukan kegiatan mengaji bersama sebelum jam pelajaran dimulai.

Adapun salah satu penyebab hal ini terjadi adalah kurangnya motivasi beragama siswa terhadap pendidikan agama Islam, ditambah lagi tingkat pemahaman mereka rendah terhadap bidang study pendidikan agama Islam. Hal ini tampak pada saat penulis melakukan observasi di kelas mereka dan melihat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara pada hari Senin, 30 September 2019 kreativitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 38 Mukomuko, pada saat pembelajaran PAI tidak hanya belajar tentang pelajaran di kelas saja tetapi guru telah menggunakan kreativitas yang yang bervariasi yang dapat membuat siswa termotivasi untuk beragama. Dengan adanya kreativitas tersebut yang digunakan oleh guru seperti sholat berjamaah, mengaji setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan mengadakan kultum sesuai jadwal yang telah ditentukan. Itulah yang dapat membuat siswa termotivasi untuk beragama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Indra Gunawan, beliau mengatakan:

“Saya selalu menggunakan kreativitas yang bervariasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam, sebab tidak semua siswa senang dengan cara belajar agama yang digunakan, maka dari itu saya menggunakan kreativitas yang bervariasi dalam belajar pendidikan agama Islam. Misalnya mengaji bersama sebelum pelajaran dimulai, mengadakan kultum setiap pagi jum’at di dalam kelas, dan sholat zuhur berjamaah setiap hari senin sampai rabu”.⁵⁸

Sedangkan hasil wawancara terhadap Ibu Eka Helda Rafniati, beliau menyatakan:

“Saya selalu menggunakan kreativitas yang bervariasi dalam mengajarkan pendidikan agama Islam, tetapi tidak semua cara yang digunakan cocok dengan siswa, sebab siswa memiliki karakter, sifat, kecerdasan, dan latar belakang yang berbeda, sehingga dalam memotivasi siswa saya terlebih dahulu melihat kondisi anak dan kemauannya, cara apa yang sesuai untuk dapat memotivasi siswa tersebut”.⁵⁹

Peneliti menyimpulkan, bahwa kedua guru PAI di SMP Negeri 38 Mukomuko telah menggunakan kreativitas yang bervariasi yang dapat memotivasi siswa. Hanya terdapat perbedaan dalam memotivasi siswa yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi tersebut. Hal ini sesuai dengan cara guru dalam menyesuaikan semangat dan keinginan siswa dengan materi, serta dengan memahami kondisi anak saat kegiatan berlangsung.

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Indra Gunawan, Guru PAI SMPN 38 Mukomuko, 01 Oktober 2019.

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Eka Helda Rafniati, Guru PAI SMPN 38 Mukomuko, 07 Oktober 2019.

Hal ini diperkuat juga pada saat peneliti melakukan wawancara pada hari selasa 1 Oktober 2019, dengan kepala sekolah SMP Negeri 38 Mukomuko, beliau menyatakan bahwa:

“Kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 38 Mukomuko saya kira sudah bagus dilakukan oleh rekan-rekan guru, dari bermacam-macam cara memotivasi siswa seperti mengaji bersama sebelum pelajaran dimulai, mengadakan kultum setiap pagi jum’at di dalam kelas, dan sholat zuhur berjamaah setiap hari senin sampai rabu. Sehingga berbagai cara yang dilakukan itu dapat berjalan dengan baik, tujuannya supaya siswa dapat termotivasi untuk beragama”.⁶⁰

Cara yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memberikan dorongan-dorongan dan motivasi kepada siswa untuk senantiasa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, dalam hal ini Ibu Eka Helda Rafniati, selaku guru pendidikan agama Islam mengungkapkan:

“Kreativitas yang kami lakukan mulai dari memberikan motivasi-motivasi pada saat KBM dan di luar KBM seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah serta dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti kaligrafi dan tahsin (belajar mengaji). Dan dalam memberikan motivasi beragama, sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai, saya selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa agar selalu menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah, serta mengingatkan untuk selalu mengikuti sholat jamaah dhuha dan dzuhur di musholla. Dan untuk selalu menjaga akhlaknya tetap pada koridor Islam dan berkepribadian muslim”.⁶¹

Berdasarkan paparan Ibu Eka Helda Rafniati di atas, bisa penulis deskripsikan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu memberi motivasi beragama dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Zulwardiman, Kepala Sekolah SMPN 38 Mukomuko, 07 Oktober 2019.

⁶¹Wawancara dengan Ibu Eka Helda Rafniati, Guru PAI SMPN 38 Mukomuko, 07 Oktober 2019.

Sesuai dengan ungkapan Elvina Meliyani siswa SMP Negeri 38

Mukomuko kelas IX yaitu:

“Bahwa guru pendidikan agama Islam saat pelajaran tidak hanya mengajarkan materi-materi saja, tetapi juga memberikan motivasi-motivasi untuk selalu menjalankan perintah agama”.⁶²
Hal serupa juga diungkapkan oleh Rini Amelia siswa SMP

Negeri 38 Mukomuko kelas VIII yaitu:

“Bahwa meskipun pelajaran agama Islam bukanlah mata pelajaran favorit tapi ia suka dengan cerita-cerita gurunya yang sangat memotivasi”.⁶³

Begitu pula yang diungkapkan oleh Aryan Desta siswa SMP

Negeri 38 Mukomuko kelas VIII yaitu:

“Guru pendidikan agama Islam sangat menyayangi kami, ia selalu menasehati bahwa kita tidak boleh meninggalkan sholat, sebagai manusia yang taat harus menjalankan perintah Agama dan menjauhi larangannya”.⁶⁴

Dari paparan siswa SMP Negeri 38 Mukomuko dapat di simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu memberi motivasi untuk selalu menjalankan perintah agama.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko.

Dalam membangun motivasi beragama di SMP Negeri 38 Mukomuko, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

⁶²Wawancara dengan siswa SMPN 38 Mukomuko (Elvina Meliyani, kelas IX), 10 Oktober 2019.

⁶³Wawancara dengan siswa SMPN 38 Mukomuko (Rini Amelia, kelas VIII), 10 Oktober 2019.

⁶⁴Wawancara dengan siswa SMPN 38 Mukomuko (Aryan Desta, kelas VIII), 10 Oktober 2019.

1) Rendahnya Minat Siswa Terhadap PAI

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada saat penelitian di SMPN 38 Mukomuko tersebut terhadap responden banyak siswa/i enggan atau malas mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Putri Utami siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

“Pelajaran pendidikan agama Islam itu adalah pelajaran yang membuat jenuh dan membosankan”.⁶⁵

Begitu pula pendapat Milda Gustina siswa kelas VII yang mengatakan bahwa:

“Pelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang ditakuti oleh siswa, karena setiap belajar siswa dituntut untuk membaca Al-qur'an, sedangkan siswa belum terlalu pandai membaca Al-qur'an”.⁶⁶

Dan juga Marsalida siswa kelas VIII beranggapan bahwa:

“Pelajaran pendidikan agama Islam itu kurang penting, yang penting hanya pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika, dan IPA”.⁶⁷

Beberapa alasan yang umum seorang anak memilih sekolah di SMPN dari pada di MTsN adalah karena ingin memfokuskan pada pembelajaran yang bersifat umum. Sesuai dengan ungkapan Delna Wahyunita siswa SMP Negeri 38 Mukomuko kelas VII bahwa:

“Saya memilih SMP karena ingin fokus mendalami ilmu sains (ilmu alam)”.⁶⁸

⁶⁵Wawancara dengan siswa SMPN 38 Mukomuko (Putri Utami, kelas VIII), 10 Oktober 2019.

⁶⁶Wawancara dengan siswa SMPN 38 Mukomuko (Milda Gustina, kelas VII), 07 Oktober 2019.

⁶⁷Wawancara dengan siswa SMPN 38 Mukomuko (Marsalida, kelas VIII), 07 Oktober 2019.

⁶⁸Wawancara dengan siswa SMPN 38 Mukomuko (Delna Wahyuni, kelas VII), 10 Oktober 2019.

Berdasarkan hal tersebut, bisa disimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam bisa dikatakan hanya sebagai pelengkap mata pelajaran saja, tidak banyak siswa yang memfavoritkan mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

2) Tempat Ibadah (Musholla) Kurang Besar

Musholla yang ada di SMP Negeri 38 Mukomuko tidak dapat menampung seluruh siswa pada satu waktu, jadi pada waktu sholat berjamaah masih bergantian. Hal ini menjadi kendala tersendiri dalam meningkatkan motivasi beragama siswa. Sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Eka Helda Rafniati bahwa:

“Untuk pelaksanaan sholat berjamaah setiap hari senin sampai rabu bergantian tiap kelasnya sesuai dengan jadwal”.⁶⁹

3) Lingkungan Sekitar Sekolah

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan bapak Zulwardiman selaku kepala sekolah SMP Negeri 38 Mukomuko bahwa:

“Pengaruh masyarakat dari luar sangat tinggi, apalagi sekolah ini berlatar belakang sekolah umum. Perilaku lingkungan luar sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa di sekolah. Jadi terkadang ada yang nakal, tapi tidak sampai berlebihan”.⁷⁰

Dari paparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh dari luar lingkungan sekolah sangat tinggi terhadap perilaku siswa di sekolah.

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Eka Helda Rafniati, Guru PAI SMPN 38 Mukomuko, 14 Oktober 2019.

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Zulwardiman, Kepala Sekolah SMP N 38 Mukomuko, 14 Oktober 2019.

C. Pembahasan

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko.

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kreativitas itu adalah sesuatu yang baru.⁷¹ Kreativitas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya kreativitas orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Kreativitas atau berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.

Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan sekarang ini tak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara kita bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi mampu menghasilkan pengetahuan baru, tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru.⁷²

⁷¹Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 145.

⁷²Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. (Jakarta: Grasindo, 2014), h. 45-46.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kreativitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 38 Mukomuko yaitu mulai dari memberikan motivasi-motivasi pada saat KBM dan di luar KBM seperti mengaji bersama sebelum jam pelajaran dimulai, mengadakan kultum setiap pagi jum'at, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah setiap hari senin sampai rabu, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti kaligrafi dan tahsin (belajar mengaji).

Motivasi itu sendiri yang dapat mendorong untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas (actions or activities) dan memberikat kekuatan yang mengarah kepada pencapaian pemenuhan keinginan, kebutuhan, memberi kepuasan, ataupun mengurangi ketidakseimbangan. Motivasi tidak akan muncul dalam diri jika tidak merasakan rangsangan-rangsangan yang akan menumbuhkan aksi atau aktivitas.⁷³ Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi.⁷⁴

Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang dilakukan. Oleh karena itulah baik dorongan atau penggerak merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam mengajar. Untuk jelasnya fungsi motivasi itu sendiri yaitu: (a) Motivasi sebagai pendorong kegiatan. (b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, dan (c) Motivasi sebagai pengarah

⁷³Sudarwan Danim. *Kepemimpinan Pendidikan Jenius (IQ+EQ) Etika, Perilaku motivasi dan Mitos*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 116.

⁷⁴Nyayu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 149.

perbuatan.⁷⁵ Sedangkan dalam memberikan motivasi beragama seperti sebelum dan sesudah kegiatan, guru pendidikan agama Islam selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa agar selalu menjalankan perintah Allah dan menyinggahi larangan-Nya. Dan selalu menjaga akhlaknya tetap pada koridor Islam dan berkepribadian muslim.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi di sekolah yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk

⁷⁵Deni Febrini. *Psikologi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 187-188.

gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.⁷⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 38 Mukomuko telah menggunakan kreativitas yang bervariasi yang dapat memotivasi siswa. Hal ini sesuai dengan cara guru menyesuaikan semangat dan keinginan siswa dengan materi, serta dengan memahami kondisi anak saat kegiatan berlangsung. Sehingga berbagai cara yang dilakukan itu dapat berjalan dengan baik, tujuannya supaya siswa dapat termotivasi untuk beragama.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko.

Dalam membangun motivasi beragama siswa, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 38 Mukomuko, menyadari bahwa ada kendala yang mempengaruhi berjalannya proses ini. Beberapa kendala tersebut yaitu:

a. Rendahnya Minat Siswa Terhadap PAI

⁷⁶Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 92-94.

Tidak bisa dipungkiri bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum memang bukanlah mata pelajaran pilihan atau favorit siswa. Pelajaran pendidikan agama Islam hanya dianggap sebagai pelengkap saja oleh sebagian siswa.

b. Tempat Ibadah Kurang Besar

Sebenarnya musholla yang ada di SMP Negeri 38 Mukomuko ini untuk sekolah umum sudah bisa dikatakan besar, tetapi tidak dapat menampung seluruh siswa. Jadi, untuk sholat dzuhur berjamaah harus bergiliran sesuai jadwal, jadi setiap harinya tidak semua siswa sholat dzuhur berjamaah di sekolah. Hal ini menjadi salah satu kendala, karena tidak sedikit siswa yang bukan jadwalnya sholat berjamaah tidak melaksanakan sholat karena berbagai alasan.

c. Lingkungan Masyarakat

Di sekitar sekolah ini banyak tempat tongkrongan para pelajar, mulai di pinggir-pinggir jalan dan juga warung kopi. Dari perkumpulan pelajar tersebut, banyak sekali hal negatif yang muncul seperti telat pulang dan merokok. Hal ini menjadi perhatian khusus oleh para guru SMPN 38 Mukomuko karena tidak sedikit siswanya yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat

memberikan pengaruh kuat kepada individu. Seperti lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul.⁷⁷

⁷⁷Abdul Kadir. *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 157.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko

Kreativitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tidak hanya belajar tentang pelajaran di kelas saja tetapi guru menggunakan kreativitas lain yang dapat membuat siswa termotivasi untuk beragama seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, mengaji setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, mengadakan kultum sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Sedangkan dalam memberikan motivasi beragama, sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai guru selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa agar selalu menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Seperti: sholat dhuha berjamaah, sholat

dzuhur berjamaah di musholla, dan menjaga akhlaknya dengan baik sebagai pribadi muslim.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMP Negeri 38 Mukomuko

Kendala yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMPN 38 Mukomuko yaitu

rendahnya minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, tempat ibadah yang tidak memadai, dan pengaruh lingkungan sekitar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 38 Mukomuko dalam rangka meningkatkan motivasi beragama siswa, saran tersebut antara lain:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan untuk selalu mencari dan menambah wawasan terkait dengan materi PAI agar dalam proses belajar mengajar PAI dapat tersampaikan dengan lebih baik lagi. Diharapkan juga agar guru PAI mencari strategi yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk selalu menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan ajaran agama Islam agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amin, Alfauzan. 2018. *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Jenius (IQ+EQ) Etika, Perilaku, Motivasi dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrini, Deni. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Khodijah, Nyayu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahmudah, Hurin Ien. 2016. *Resume Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munandar, Utami. 2014. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Grasindo.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nasution. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo. 2010. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Qs. Ali Imran ayat 102 dan terjemahannya
- Qs. Adz-Dzariyatayat 56 dan terjemahannya
- Qs. Al-Kafirun ayat 6 dan terjemahannya
- Qs. Ali-Imran ayat 85 dan terjemahannya
- Qs. Al-Fath ayat 28 dan terjemahannya

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI FOTO





